



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

***COMMUNITY BASED POULTRY PARK: TAMAN UNGGAS RAKYAT
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK,
PELESTARIAN UNGGAS LOKAL RAWAN PUNAH
DAN BUDAYA MASYARAKAT***

BIDANG KEGIATAN:
PKM GAGASAN TERTULIS

Diusulkan oleh:

Dian Dinarwati	D14070283	(2007, Ketua Kelompok)
Aan Ma'ani	D14070216	(2007, Anggota Kelompok)
Rullyana Nur Bianti	D14080199	(2008, Anggota Kelompok)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : *Community Based Poultry Park*: Taman Unggas Rakyat sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Peternak, Pelestarian Unggas Lokal Rawan Punah dan Budaya Masyarakat
2. Bidang Kegiatan : (-) PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Dian Dinarwati
 - b. NIM : D14070283
 - c. Jurusan : Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No.HP : Wisma Padasuka RT.01 RW.08 Babakan Lebak, Darmaga, Bogor, 16680
 - f. Alamat email : diandinar@hotmail.com
4. Anggota Pelaksana Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap : Maria Ulfah, S.Pt, M.Sc. Agr
 - b. NIP : 19761101 1999 03 2 001
 - c. Alamat Rumah dan no. HP : Jl. Cendrawasih No. 10, Komplek Silva Randusari, Cibeureum, Darmaga, Bogor. HP. 08111110799

Bogor, 25 Maret 2010

Menyetujui,
Ketua Departemen
Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Prof. Dr. Ir. Cece Sumantri, M.Agr. Sc)
NIP. 19591212 198603 1 004

(Dian Dinarwati)
NIM. D14070283

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
Institut Pertanian Bogor

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003

(Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc. Agr)
NIP. 19761101 1999 03 2 001

KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “*Community Based Poultry Park: Taman Unggas Rakyat sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Peternak, Pelestarian Unggas Lokal Rawan Punah dan Budaya Masyarakat*”.

Karya tulis ini ditujukan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2010 yang diadakan oleh DIKTI. Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya produktifitas unggas lokal, belum berkembangnya peternakan unggas berbasis rumah tangga (*family poultry farming*), dan sebagai upaya pelestarian ayam lokal langka dan rawan punah, serta budaya masyarakat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Ibu Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc. Agr selaku dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami dalam penyusunan karya tulis ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan pada kami.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam karya tulis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pihak sangat kami harapkan untuk menyempurnakan karya tulis ini. Besar harapan kami karya tulis ini dapat bermanfaat baik bagi kami sebagai penulis dan bagi para pihak terutama yang terkait di bidang pertanian.

Bogor, 25 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	1
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan dan Manfaat	2
GAGASAN	3
KESIMPULAN	4
DAFTAR PUSTAKA	5
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan plasma nutfah. Plasma nutfah yang ada diantaranya beberapa jenis unggas lokal Indonesia. Namun, dari sekian banyak plasma nutfah yang ada (khususnya pada jenis unggas), ada beberapa unggas yang langka dan mudah punah. Unggas lokal juga memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan karena daging dan telurnya lebih diminati masyarakat daripada produk ayam ras. Disamping itu, unggas lokal sejak zaman dulu sudah menyatu dengan budaya masyarakat Indonesia. Permasalahan yang ada saat ini adalah rendahnya produktivitas unggas lokal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan peternak terhadap manajemen pemeliharaan unggas, kurangnya pemahaman peternak dalam manajemen pemeliharaan unggas dan terbatasnya sumber dana.

Oleh karena itu upaya peningkatan pemahaman peternak tentang manajemen pemeliharaan sangat penting dilakukan. Strategi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peternak tentang budidaya unggas lokal, pendapatan dan pelestarian ayam lokal langka dan rawan punah adalah dengan mengembangkan *Community Based Poultry Park* (Taman Unggas Rakyat/TUR) di desa-desa lingkar Kampus IPB Darmaga, Bogor yang meliputi budidaya unggas lokal berbasis rumah tangga peternak, pendampingan dari tim penggagas dalam budidaya unggas lokal, model pendidikan pelestarian dengan media unggas lokal dan kegiatan sosialisasi unggas lokal dengan pembuatan souvenir-souvenir bergambar unggas lokal. Gagasan ini ditujukan untuk memberikan konsep secara umum untuk memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya produktivitas unggas lokal, belum berkembangnya peternakan unggas berbasis rumah tangga (*family poultry farming*), dan sebagai upaya pelestarian ayam lokal langka dan rawan punah, serta budaya masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari pembentukannya Taman Unggas Rakyat (TUR) ini diantaranya adalah: melestarikan unggas lokal yang langka dan rawan punah sehingga potensinya dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia kaya akan jenis unggas (ayam, itik, angsa, puyuh, merpati) lokal, diantaranya terdapat 31 jenis ayam (Nataamijaya, 2000). Di antara jenis-jenis tersebut, terdapat jenis yang langka dan rawan punah. Penyebab dari kelangkaan tersebut diantaranya karena belum dikenal, populasinya terbatas pada daerah tertentu sehingga informasi tentang ciri utama, performa, produktivitas, potensi genetik, asal-usul dan kegunaannya masih belum tersedia dan masih perlu untuk melestarikannya (Sartika dan Iskandar, 2007). Oleh karena itu, upaya yang nyata untuk melestarikannya perlu segera dilakukan.

Unggas lokal secara tradisional telah dipelihara oleh peternak-peternak di Indonesia termasuk di desa-desa lingkar kampus IPB Darmaga, Bogor sebagai

penghasil telur (tetas dan konsumsi) dan daging. Disamping dapat dipelihara secara sambilan, mudah dipelihara dengan teknologi sederhana dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk keperluan mendesak. Unggas lokal juga memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan karena daging dan telurnya lebih diminati masyarakat daripada produk ayam ras. Disamping itu, unggas lokal sejak zaman dulu sudah menyatu dengan budaya masyarakat Indonesia. Unggas lokal yang ada di Indonesia pada umumnya spesifik terhadap wilayah dan budaya tertentu karena karakteristik dan keunikan yang dimilikinya. Beberapa jenis ayam misalnya ayam Pelung dari Jawa Barat dan Kokok Balengek dari Sumatra merupakan jenis ayam langka penyanyi yang dimanfaatkan suara merdunya. Itik Alabio dari Kalimantan, ayam Kedu Hitam/Cemani dan Kedu Putih dari Jawa, ayam Berbulu Terbalik/Walik dari Jawa, ayam Rajek Wesi dari Jawa, dan ayam Bali dari Bali dimanfaatkan untuk upacara kepercayaan/keagamaan.

Produktifitas unggas lokal sampai saat ini masih rendah karena pada umumnya dipelihara secara tradisional dengan skala usaha kecil (pemilikan induk betina kurang dari 10 ekor), tingkat mortalitas tinggi, pertumbuhan lambat, produksi telur rendah (30 - 40 butir per tahun) dan biaya pakan tinggi (Mardiningsih *et al.*, 2004, Muryanto *et al.*, 1994). Disamping itu, rendahnya pengetahuan peternak terhadap manajemen pemeliharaan unggas menyebabkan potensi unggas lokal tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya pemahaman peternak dalam manajemen pemeliharaan unggas dan terbatasnya sumber dana menyebabkan rendahnya produktivitas unggas. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pemahaman peternak tentang manajemen pemeliharaan sangat penting dilakukan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman peternak tentang budidaya unggas lokal, pendapatan dan pelestarian ayam lokal langka dan rawan punah adalah dengan mengembangkan *Community Based Poultry Park* (Taman Unggas Rakyat/TUR) di desa-desa lingkaran Kampus IPB Darmaga, Bogor yang meliputi budidaya unggas lokal berbasis rumah tangga peternak, pendampingan dari tim penggagas dalam budidaya unggas lokal, model pendidikan pelestarian dengan media unggas lokal dan kegiatan sosialisasi unggas lokal dengan pembuatan souvenir-souvenir bergambar unggas lokal. Diharapkan gagasan ini mampu meningkatkan produktifitas unggas lokal, pendapatan peternak, mendukung program percepatan pencapaian ketahanan pangan, dan pelestarian unggas lokal dan budaya masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut kerjasama dengan berbagai pihak sangat diperlukan. Gagasan untuk membangun TUR ini juga dilakukan untuk mendukung rencana strategis IPB dan meningkatkan peranan IPB bagi masyarakat di sekitar kampus.

Tujuan dan Manfaat

Gagasan ini ditujukan untuk memberikan konsep secara umum untuk memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya produktifitas unggas lokal, belum berkembangnya peternakan unggas berbasis rumah tangga (*family poultry farming*), dan sebagai upaya pelestarian ayam lokal langka dan rawan punah, serta budaya masyarakat.

Manfaat yang diperoleh dari pembentukannya Taman Unggas Rakyat (TUR) ini diantaranya adalah: 1). melestarikan unggas lokal yang langka dan rawan punah sehingga potensinya dapat dimanfaatkan lebih lanjut, 2). Memberdayakan masyarakat desa sekitar lingkaran Kampus IPB Darmaga dengan pembentukan Demo Plot dan pendampingan dalam budidaya unggas pada kelompok peternak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peternak dalam budidaya unggas yang baik sesuai dengan standar nasional (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/permentan/OT.140/10/2006) sehingga dapat meningkatkan produktivitas unggas dan pendapatan masyarakat setempat, 3). Melakukan penelitian-penelitian bersama dengan kelompok peternak unggas (pada demo plot yang dibuat) sehingga dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut dan potensinya pun dapat lebih dioptimalkan, 4). Melakukan pengenalan jenis unggas lokal kepada berbagai lapisan masyarakat melalui sarana edukasi yang menarik dengan model pendidikan pelestarian unggas yang dikemas dengan cara unik dan menyenangkan, berbasis objek wisata.

GAGASAN

Jumlah populasi unggas lokal di Indonesia belum terdokumentasi dengan baik. Unggas lokal (termasuk yang langka dan rawan punah) secara tradisional dan semi intensif telah dipelihara oleh peternak-peternak (terutama ibu-ibu rumah tangga) di desa-desa Lingkaran Kampus, IPB, Darmaga, Bogor (Desa Carangkulang, Cikarawang, Cangkrang, Situ Gede, Babakan Lebak, Babakan Tengah Cangkurawok, Neglasari dan Bubulak) dalam populasi yang terbatas tetapi terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar bagi ekonomi keluarga dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Ulfah *et al.*, 2009). Namun, sampai saat ini produktivitas unggas lokal di desa-desa tersebut masih sangat rendah. sehingga gagasan untuk membangun TUR ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peternak tentang manajemen budidaya unggas lokal yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

Sejauh ini belum ada solusi yang ditawarkan kepada peternak-peternak unggas lokal, karena dari semua peternak ayam lokal yang diwawancarai (48 orang) di desa-desa lingkaran kampus belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pembinaan secara khusus sehingga mereka tidak mengetahui tentang manajemen budidaya unggas yang baik.

Dari beberapa desa yang ada di lingkaran kampus, akan dipilih empat desa yang nantinya akan menjadi bagian dari TUR, diantaranya desa Babakan Lebak, Cangkurawok, Situ Gede, dan Cangkrang. Peternak-peternak yang dipilih dari desa tersebut akan dikelompokkan berdasarkan jenis unggas yang akan dipelihara yang akan bertanggung jawab terhadap demo plot yang dibuat. Wilayah peternakan unggas (demo plot) ini, akan dikelola bersama-sama dengan tim penggagas, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait. Pendampingan akan dilakukan oleh penggagas yang bekerjasama dengan Dinas Peternakan Jawa Barat, Kelompok Kerja Konservasi Unggas Lokal IPB, baik dalam hal pembibitan, budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran produk unggas, dan paket pendidikan pelestarian. Masukkan dan saran dari pihak lain seperti Masyarakat

Perunggasan Indonesia (MIPI) yang merupakan anggota dari World's Poultry Science Association (WPSA).

Pemeliharaan unggas ini dilakukan berbasis rumah tangga dengan sistem pemeliharaan semi intensif, yaitu dilepaskan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Jenis unggas yang dipelihara diantaranya ayam Pelung, Cemani, Walik, Leher Gundul, Kedu Hitam dan Putih, Kampung, Arab, Sentul, Kate, Itik Tegal, Mojosari, Alabio, Cihateup, Entog, Puyuh dan burung merpati balap. Diharapkan nantinya demo plot ini dapat juga menyediakan layanan pendidikan dan wisata dengan sistem paket wisata pelestarian unggas lokal dengan membayar sejumlah biaya tertentu. Biaya tersebut selanjutnya digunakan sebagai dana pemeliharaan dan perawatan demo plot. Hasil dari pemeliharaan unggas dikelola bersama oleh kelompok ternak.

Disamping itu juga akan ditentukan lokasi sebagai pusat administrasi dan ruang kelas untuk belajar dan *sharing* ilmu (di dalamnya juga terdapat patung awetan ayam), *poultry shop* (menyediakan produk unggas termasuk bibit) dan toko souvenir yang menjual berbagai aksesoris bergambar unggas lokal tersebut. Keberadaan toko souvenir ini cukup penting, karena barang-barang tersebut bisa digunakan pengunjung sebagai cenderamata, kenang-kenangan dan memudahkan dalam sosialisasi maupun publikasi. Adanya cinderamata bergambar ayam lokal tersebut diharapkan keanekaragaman hayati di Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Pengunjung yang datang ditawarkan beberapa paket, misalnya mereka datang hanya untuk melihat-lihat ternaknya saja, menginginkan pelatihan dan informasi lainnya mengenai manajemen pemeliharaan, mengambil data penelitian, ataupun datang untuk sekedar jalan-jalan di hari libur. Sasaran dari gagasan ini terbagi ke dalam beberapa segmen. Segmen pertama untuk para pelajar yang membutuhkan media pendidikan dan informasi sebagai upaya pengenalan dini ayam lokal yang langka dan rawan punah, sehingga diharapkan mereka menjadi termotivasi untuk turut serta melestarikan Sumberdaya Genetik Ternak Lokal.

Segmen kedua adalah kaum civitas akademika dan peneliti yang akan melakukan penelitian dan membutuhkan informasi. Segmen ketiga adalah masyarakat umum secara luas. Desa ini bisa mereka jadikan tempat berlibur sehingga gagasan TUR ini memiliki multi fungsi, karena selain rasa kebersamaan mereka dapatkan, ilmu dan pengetahuan mengenai ayam-ayam lokal yang langka dan rawan punah pun bisa mereka dapatkan.

KESIMPULAN

Fungsi unggas lokal terutama unggas lokal langka dan rawan punah yang secara ekonomi, sosial dan budaya sangat penting bagi masyarakat Indonesia tidak sejalan dengan produktifitasnya yang rendah. Kondisi ini mengilhami penggagas untuk membuat konsep TUR sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas, pendapatan peternak, pelestarian unggas lokal rawan punah dan budaya masyarakat. Konsep pengembangan TUR adalah peternakan berbasis rumah tangga yang memelihara dan mengembangkan unggas lokal langka dan rawan punah. Dalam rangka pengembangannya masyarakat akan diberikan

penyuluhan mengenai karakteristik, manajemen pemeliharaan dan segala informasi tentang unggas lokal yang akan dibudidayakan. Konsep TUR juga diintegrasikan dengan pusat penelitian unggas lokal, ruang kelas untuk belajar dan *sharing* ilmu, serta *poultry shop* dan toko souvenir yang menjual berbagai aksesoris yang bergambar unggas lokal tersebut. Konsep TUR diharapkan dapat berhasil melestarikan ayam lokal yang rawan punah dan langka sehingga keanekaragaman hayati di Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat luas, sebagai sumber data penelitian, sarana pendidikan, tempat wisata, dan peningkatan pendapatan masyarakat lingkaran Kampus IPB Darmaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiningsih, D., T.M. Rahayuning, W. Roesali, dan D.J. Sriyanto. 2004. Tingkat produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita pada peternakan ayam lokal intensif di Kecamatan Ampal Gading, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. hlm. 548–554. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2004. Buku II. Bogor, 4–5 Agustus 2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Muryanto, Subiharta, dan D.M. Juwono. 1994b. Studi manajemen produksi telur tetas pada pemeliharaan ayam buras di pedesaan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Ternak Klepu* 1(2): 1–8.
- Nataamijaya, A.G. The Native Chicken of Indonesia. 2000. *Bulletin Germ Plasm*, (6) 1: 1-6. Litbang Pertanian.
- Sartika T. Iskandar I. 2007. Mengenal Plasma Nutfah Ayam Indonesia dan pemanfaatannya. Bogor: Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Hlm. 1115-140.
- Ulfah, M., Jakaria, Mulatsih S., Putria NM., Tarigan RM. Desha, Melani. 2009. On farm investigation of endangered-native chickens farming for specific production environments and production systems in Java. Laporan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dian Dinarwati
NIM : D14070283
Fak/Dept/PT : Peternakan/ Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan/ IPB
Tempat, tanggal lahir : Majalengka, 17 Agustus 1989
Telp/ HP : 081324575655
2. Nama : Aan Ma'ani
NIM : D14070216
Fak/Dept/PT : Peternakan/ Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan/ IPB
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 12 Januari 1989
Telp/ HP : 085869024561
3. Nama : Rullyana Nur Bianti
NIM : D14080199
Fak/Dept/PT : Peternakan/ Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan/ IPB
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 4 Desember 1990
Telp/ HP : 085711439531